

PENGARUH *FINTECH PAYMENT*, *MONEY ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS BUNG HATTA

¹⁾ Ira Septi Anora, ²⁾ Tyara Dwi Putri

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : *iraseptianora293@gmail.com*, *tyaradwiputri@bunghatta.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Fintech Payment, Money Attitude,, Financial Knowledge, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *partial least square PLS*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, money attitude berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, financial knowledge berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, dan financial self efficacy tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci : *Fintech Payment, Money Attitude, Financial Knowledge, Financial Self Efficacy, Perilaku Manajemen Keuangan*

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of Fintech Payment, Money Attitude, Financial Knowledge and Financial Self Efficacy on Financial Management Behavior. The sample collection technique used was probability sampling with a sample size of 100 Bung Hatta University undergraduate student respondents. The data analysis method in this research uses the partial least squares PLS program. The results of this research show that fintech payments have a positive effect on financial management behavior, money attitude has a positive effect on financial management behavior, financial knowledge has no effect on financial management behavior, and financial self-efficacy has no effect on financial management behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Self-Control, Pocket Money, Financial Management Behavior.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi sangat tinggi. Ekonomi yang tinggi dan sehat hanya bisa tercapai jika seluruh masyarakat sehat secara finansial. Dalam mencapai finansial yang sehat maka diperlukan kecerdasan agar mampu memahami keuangan dengan baik. Perubahan perilaku keuangan dan gaya hidup yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang terjadi di era digitalisasi revolusi industri 4.0 diantaranya

ISSN: xxxx-xxxx (media online)

kenyamanan bertransaksi, cepatnya informasi yang diperoleh serta keberadaan jejaring sosial digital melalui perangkat seluler (Subawa dan Widhiasthini, 2018).

Meningkatnya kebutuhan, gaya hidup, dan hedonisme membuat seseorang perlu mengendalikan diri dalam mengatur keuangannya, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa kini dituntut untuk mempunyai wawasan, keterampilan dan keyakinan terutama dalam manajemen atau pun mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Mahasiswa adalah salah satu bagian dari rakyat yang kuantitasnya cukup besar dalam berkontribusi bagi perekonomian, karena nantinya mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan diwajibkan mampu untuk manajemen keuangan pribadinya. Manajemen keuangan yaitu bentuk pengaplikasian konsep manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan pada level individu (Arganata *et al.*, 2019).

Kesuksesan financial seseorang ditentukan oleh perilaku keuangan individu itu sendiri. Tentunya banyak factor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Dalam teori perilaku terencana berasumsi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dan norma lain yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, contohnya pengalaman, tingkat literasi dan pengetahuan seseorang.

Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, seperti halnya yang dilakukan Hamdani, 2019 terhadap mahasiswa manajemen Universitas Terbuka, namun masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian perilaku manajemen keuangan terhadap mahasiswa berpenghasilan, dan menggunakan kombinasi literasi dan sikap keuangan sebagai model penjelas perilaku manajemen keuangan.

Perilaku manajemen keuangan juga dapat di artikan dengan "kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku financial management, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh" (Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Victor Ricciardi and Helen K. Simon dalam publikasi ilmiah mereka yang berjudul "What is Behavioral Finance?" menjelaskan bahwa "perilaku manajemen keuangan adalah upaya pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan" (Ricciardi dan Simon, 2000). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Perkembangan yang terjadi mengakibatkan terjadinya perubahan dalam dinamika pergerakan ekonomi, yang semula berpusat pada manusia, mengalami pergeseran oleh teknologi digitalisasi. Berbagai jenis teknologi membuat dunia semakin mudah untuk diakses. Dampak teknologi yang secara dinamis mempengaruhi kehidupan sosial, termasuk sektor ekonomi dengan berkembangnya ekonomi global menjadi ekonomi dunia digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut untuk memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara maksimal. Perubahan teknologi ini mendorong adanya perubahan pada sektor keuangan dengan munculnya *financial technology payment (fintech payment)*.

Financial technology payment merupakan salah satu jenis *fintech* yang menyediakan layanan terkait pembayaran maupun pembelian suatu produk yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. *Fintech payment* juga merupakan alat pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi keuangan pribadi seseorang yang berpotensi terhadap perilaku penggunaannya. Fintech menawarkan metode pembayaran yang mudah dan praktis. Penggunaannya tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai karena uang tersebut tersimpan dalam sebuah aplikasi

ISSN: xxxx-xxxx (media online)

dalam bentuk data uang elektronik. Untuk pembayaran, penggunaanya hanya perlu memasukkan kode atau scan QR code yang tersedia dan uang akan secara instan berpindah ke pihak lain. Kemudahan dalam menggunakan *fintech* membuat perkembangannya semakin pesat. Tingkat pengguna *fintech payment* di Indonesia cukup tinggi salah satunya pada mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta kota Padang dalam melakukan transaksi pembelian, aplikasi *fintech payment* yang sering digunakan sebagian besar mahasiswa antara lain: Gopay, OVO, ShopeePay, Dana, dan QRIS dalam proses pembayaran.

Pembayaran menggunakan *fintech* dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Pertumbuhan dan perkembangan berbagai layanan produk berbasis *online* mengakibatkan perubahan pada sistem pembayaran. *Fintech* menawarkan banyak kemudahan dalam hal *financial*. Transaksi melalui *fintech* mencakup transfer, investasi, dan pembayaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa diantaranya: gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan kampus, *financial self efficacy*, *Financial knowledge*, dan *Money attitude*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Erlangga dan Krisnawati (2020) bahwa tingkat penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa di Wilayah Bandung Raya berada pada kategori baik sedangkan perilaku manajemen keuangan berada pada kategori netral. Selain itu, ditemukan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Wilayah Bandung Raya. Pendapat ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Totalia *et al* (2023) bahwa Pertama, *money attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. Kedua, *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 Universitas Sebelas Maret. Ketiga, *financial Self Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret.

Di dunia perkuliahan, mahasiswa memasuki era peralihan finansial dari yang bergantung pada orang tua menjadi pribadi yang mempunyai keleluasaan dalam mengatur keuangan maupun membuat keputusan finansial tanpa diawasi oleh orang tua. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari supaya pemasukan dan kebutuhan pengeluaran mahasiswa bisa seimbang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa ialah uang yang diberikan oleh orang tua terbatas dan memiliki gaya hidup yang konsumtif sehingga mereka mengalami kesulitan keuangan karena perilaku manajemen keuangan mereka yang buruk. Oleh sebab itu mahasiswa wajib berperilaku dengan bijak dalam menatur dan memajemen keuangan sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengatur keuangannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta. Menganalisis pengaruh *money attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta. Menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta dan menganalisis pengaruh *financial self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori mengenai pengaruh *Fintech Payment*, *Money Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Self Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta.

KAJIAN LITERATURE

Theory Planned of Behavior

Penelitian ini didasari pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen,1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory Planned Behavior*, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004).

Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengertian fintech payment

Perkembangan teknologi digital merupakan hal yang niscaya terjadi dan tidak dapat dihindari. Revolusi industri pada abad ke-18 di Inggris, selalu menyebabkan perubahan tatanan industri yang mempengaruhi hampir setiap bidang, baik mempengaruhi secara negatif maupun positif. Industri selanjutnya yang akan terdisrupsi adalah industri jasa keuangan, yang kemudian dikenal sebagai Financial Technology (Fintech) (Ilman, 2019). Financial Technology (Fintech) menurut The National Digital Research Centre (NDRC) ialah suatu inovasi pada sektor finansial sebagai sebuah inovasi layanan dalam lembaga keuangan non bank yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk menjangkau konsumennya. FinTech merupakan teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser keuangan tradisional menjadi uang digital. Dan tujuan utama FinTech adalah untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital.

Pengertian Money Attitude

Money attitude merupakan perasaan, pikiran dan tingkah laku seseorang terhadap uang, seperti individu dapat menabung, berusaha dengan berbagai cara untuk menghasilkan uang dan menganggap uang dengan baik sebagai wujud (Dewi, 2019). Money attitude merupakan cara pandang individu terhadap uang yang menentukan money behavior individu. Money attitude juga merupakan cara pandang atau sikap individu terhadap uang (Paramita dan Rita, 2017). Money attitude yang baik merupakan pandangan yang baik dalam mengelola keuangan (Rahmawati, 2018).

Pengertian financial knowledge

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. OJK mendefinisikan financial knowledge sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat pada lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Indeks pengetahuan keuangan ini sangat penting untuk melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Ada banyak studi yang melakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan keuangan (financial knowledge). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan adalah pekerjaan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan.

Pengertian financial self efficacy

Financial Self-Efficacy merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan (Widiawati. 2020).

Pengembangan Hipotesis

Financial Technology Payment (Fintech Payment) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Teknologi saat ini semakin berkembang dengan pesat, begitu juga dengan perkembangan pada bidang transaksi keuangan, fintech merupakan cara pembayaran yang efektif dan praktis, pada era saat ini masyarakat tidak perlu lagi menyimpan uang dalam bentuk cash, mereka dapat menyimpannya dalam bentuk uang elektronik. Cara pembayarannya hanya melalui kode ataupun scan QR code, ke pihak penjual (Erlangga et al., 2020).

H₁: *Fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Money Attitude Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Ameliawati dan Setiyani (2018) menyatakan bahwa *money attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat dikatakan jika seseorang memiliki *money attitude* yang baik akan berdampak baik juga pada manajemen keuangannya terutama pada keuangan pribadinya. Qamar *et al.* (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian rumusan hipotesisnya adalah:

H₂: *Money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Financial Knowledge Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut penelitian (chen dan volpe, 1998) mengatakan bahwa financial knowledge memuat konsep keuangan yang terdiri dari beberapa aspek yang di ukur, anantara lain bunga sederhana, dan bunga majemuk, risiko dan pengembalian, inflasi, karna hal tersebut dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera Oleh karena hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

***Financial Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, et al 2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan dimasa kini dan masa yang akan datang membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan baik dalam bentuk uang tunai, tabungan, investasi dan pinjaman. Semakin tinggi tingkat *financial self efficacy* maka individu tersebut semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian berdasarkan filsafat positivisme dengan analisis populasi atau sampel, pengumpulan data, dan analisis data melalui statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh Financial Technology Payment (X1), Money Attitude (X2), Financial Knowledge (X3), dan Financial Self Efficacy (X4) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 Universitas Bung Hatta dengan jumlah total 6.449 orang. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel juga dijelaskan dengan rinci.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan regresi linear berganda menggunakan SmartPLS. Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Demografis Responden

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *fintech payment*, *money attitude*, *financial knowledge* dan *financial self efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Strata 1 di Universitas Bung Hatta Padang, Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung. Uraian proses pengumpulan data terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Identifikasi Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Kuesioner yang disebarakan	100	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)	(0)
Jumlah kuesioner yang rusak / tidak lengkap	(0)	(0)
Jumlah kuesioner yang diolah	100	100%

Sumber: Olahan Data (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas teridentifikasi jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 100 eksemplar, setelah dilakukan pengumpulan kembali, seluruh kuesioner yang disebarakan berhasil dikumpulkan kembali. Setiap eksemplar kuesioner yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner telah di isi dengan lengkap oleh responden. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh kuesioner yang berhasil dikumpulkan kembali dinyatakan lengkap dan layak untuk terus digunakan pada tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapapan pengolahan data dapat dilakukan. Sejalan dengan proses identifikasi data diperoleh gambaran umum dari demografis responden seperti terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Demografis Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	59	59%
Perempuan	41	41%
Asal Fakultas		
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	49	49%
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	11	11%
Fakultas Hukum	9	9%
Fakultas Ilmu Budaya	17	17%
Fakultas Perikanan dan Kelautan	6	6%
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	5	5%
Fakultas Teknologi Industri	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Olahan Data Lampiran I

Sesuai dengan Tabel 2 ditemukan sebanyak 59 orang atau 59% dari total responden bergender laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 41 orang atau 41% responden lainnya bergender perempuan, selain itu dari identifikasi data responden teridentifikasi sebagian besar responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta yaitu sebanyak 49 orang atau 49% dari total respoonden sedangkan responden paling sedikit merupakan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Teknologi Industri yaitu diakui oleh 3 orang atau 3% dari total seluruh responden.

Hasil Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument pengukuran. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model Convergent Validity. Prosedur pengujian yang dilakukan terlihat pada sub bab berikut:

Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap instrument yang digunakan untuk mengukur masing masing variabel penelitian telah memiliki ketepatan yang baik (Hair et al., 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan model *Confirmatory Factor Analysis*.

Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat di bawah ini:

1.2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan variabel pertama dalam riset ini. Untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan digunakan sebanyak lima pernyataan. Sesuai dengan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
PMK ₁	0.720	0.60	Valid
PMK ₂	0.808	0.60	Valid
PMK ₃	0.754	0.60	Valid
PMK ₄	0.659	0.60	Valid
PMK ₅	0.569	0.60	Tidak Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Sesuai dengan Tabel 3 diatas ditemukan empat pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan dinyatakan valid, dimana setiap pernyataan yang valid telah memiliki *outer loading* > 0.60, sedangkan satu pernyataan dengan kode PMK₅ tidak memenuhi prosedur pengujian, sehingga harus di eliminasi dari prosedur pengujian instrument.

Berdasarkan hasil pengujian instrument kedua diperoleh uraian hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Kode Item	<i>Outer loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
PMK ₁	0.773	0.60	Valid
PMK ₂	0.827	0.60	Valid
PMK ₃	0.785	0.60	Valid
PMK ₄	0.635	0.60	Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian instrument perbaikan untuk variabel perilaku manajemen keuangan ditemukan seluruh pernyataan yang digunakan telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0.60, dengan demikian seluruh pernyataan tersebut dapat terus digunakan sebagai alat pengukuran dari variabel perilaku manajemen keuangan, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Fintech Payment

Fintech payment merupakan variabel kedua yang digunakan dalam riset ini, variabel tersebut diukur dengan menggunakan 7 pernyataan. Hasil pengujian terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Fintech Payment

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
FP ₁	0.814	0.60	Valid
FP ₂	0.865	0.60	Valid
FP ₃	0.757	0.60	Valid
FP ₄	0.846	0.60	Valid

FP ₅	0.774	0.60	Valid
FP ₆	0.681	0.60	Valid
FP ₇	0.867	0.60	Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Pada Tabel 5 diatas terlihat masing masing instrument pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel *fintech payment* memiliki nilai *outer loading* diatas 0.60. Pada tahapan pengujian instrument tidak satu pun pernyataan yang di eliminasi karena tidak memenuhi prosedur pengujian, dengan demikian seluruh pernyataan yang valid dapat terus dijadikan pengukuran dan digunakan kedalam prosedur pengolahan data lebih lanjut.

Money Attitude

Money attitude merupakan variabel idependedn kedua dalam riset, dalam mengukur variabel tersebut digunakan lima pernyataan. Sesuai dengan pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil yang terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Validitas Variabel *Money Attitude*

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
MA ₁	0.828	0.60	Valid
MA ₂	0.675	0.60	Valid
MA ₃	0.707	0.60	Valid
MA ₄	0.656	0.60	Valid
MA ₅	0.687	0.60	Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Sejalan dengan informasi yang diperoleh pada Tabel 6 diatas ditemukan seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *money attitude* dinyatakan valid. Setiap pernyataan yang valid telah memiliki *outer loading* > 0.60. Pada tahapan pengujian instrument tidak satu pun pernyataan yang di eliminasi karena tidak memenuhi prosedur pengujian, sehingga seluruh pernyataan yang valid dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan variabel independen ketiga dalam riset ini, untuk mengukur variabel tersebut digunakan 4 pernyataan. Sesuai dengan tahapan pengujian instrument yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Variabel *Financial Knowledge*

Kode Item	<i>Outer loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
FK ₁	0.757	0.60	Valid
FK ₂	0.746	0.60	Valid
FK ₃	0.807	0.60	Valid
FK ₄	0.873	0.60	Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian instrument ditemukan seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *financial knowledge* dinyatakan valid, hal tersebut disebabkan karena setiap pernyataan telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0.60. Pada tahapan pengujian instrument tidak satu pun pernyataan yang di eliminasi, oleh sebab itu seluruh pernyataan yang valid dapat terus digunakan kedalam prosedur pengolahan data lebih lanjut.

Financial Self Efficacy

Financial self efficacy merupakan variabel kelima yang digunakan dalam riset ini, untuk mengukur variabel tersebut digunakan sebanyak lima pernyataan. Sejalan dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Validitas Variabel *Financial Self Efficacy*

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	<i>Cut off</i>	Hasil
FSE ₁	0.834	0.60	Valid
FSE ₂	0.709	0.60	Valid
FSE ₃	0.654	0.60	Valid
FSE ₄	0.664	0.60	Valid
FSE ₅	0.826	0.60	Valid

Sumber: Olahan Data Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian instrument ditemukan seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self efficacy* dinyatakan valid, hal tersebut disebabkan karena setiap pernyataan telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0.60. Pada tahapan

pengujian instrument tidak satu pun pernyataan yang di eliminasi, oleh sebab itu seluruh pernyataan yang valid dapat terus digunakan kedalam prosedur pengolahan data lebih lanjut.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan memastikan seluruh pernyataan yang valid, juga merupakan pernyataan yang handal. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai *Cronbach’s Alpha*, *Composite Reliability* dan *Everage Variance Extracted* (AVE), Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Perilaku Manajemen Keuangan	0.744	0.831	0.502
<i>Fintech payment</i>	0.907	0.927	0.645
<i>Money attitude</i>	0.708	0.820	0.535
<i>Financial knowledge</i>	0.818	0.861	0.617
<i>Financial self efficacy</i>	0.772	0.862	0.675

Sumber: Olahan Data Lampiran 3

Sesuai dengan hasil pengujian reliabilitas ditemukan masing masing variabel penelitian yang terdiri dari perilaku manajemen keuangan, *fintech payment*, *money attitude* dan *financial self efficacy* telah memiliki nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability > 0,70, selain itu masing masing variabel juga telah memiliki nilai Average Variance Extracted > 0.50 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel yang telah diukur dengan pernyataan valid, telah memiliki tingkat kehandalan yang tinggi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ditujukan untuk memastikan masing masing variabel yang akan dianalisis telah memiliki pola sebaran yang konstan. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Skewness. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15 Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>	<i>Probability</i>	Hasil
Perilaku Manajemen Keuangan	-3.002	0.051	Normal
<i>Fintech payment</i>	-5.960	0.112	Normal
<i>Money attitude</i>	-4.308	0.071	Normal
<i>Financial knowledge</i>	-8.523	0.312	Normal
<i>Financial self efficacy</i>	-6.337	0.209	Normal

Sumber: Olahan Data Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan ditemukan masing masing variabel penelitian yang akan dianalisis telah memiliki probability dari proses pengujian *Skewness* bernilai diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu prosedur yang harus terpenuhi dalam melakukan analisis regresi adalah terbebasnya masing masing variabel yang akan dibentuk kedalam persamaan regresi berganda dari penyimpangan asumsi klasik. Tahapan asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing variabel independen yang membentuk persamaan regresi linear berganda tidak memiliki korelasi yang kuat antara satu dengan yang lain (Hair et al., 2019). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Cut Off	Hasil
<i>Fintech payment</i>	1.137	5	Bebas Multikolinearitas
<i>Money attitude</i>	1.229	5	Bebas Multikolinearitas
<i>Financial knowledge</i>	2.149	5	Bebas Multikolinearitas
<i>Financial self efficacy</i>	2.079	5	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Olahan Data Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 16 diatas ditemukan masing masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dibawah 5 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini telah terbebas dari penyimpangan multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang digunakan telah memiliki pola sebaran variance yang konstan, sehingga terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas (Hair et al., 2019). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Test*. Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Test-Statistic	df	P value	Hasil
<i>Breusch-Pagan Test</i>	1.415	4	0.056	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Data Lampiran 3

Sesuai dengan Tabel 17 diatas ditemukan nilai Test-Statistic sebesar 1.415 yang diperkuat dengan nilai *probability* 0,056. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut mengunjukan $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang di ikut sertakan dalam analisis regresi berganda pada riset ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Goodness of Fit

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian *goodness of fit* yaitu dengan melakukan analisis *R-square* dan pengujian F-statistik.

Analisis R-square

Analisis *R-square* bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang diukur dengan persentase (Ghozali, 2018). Sesuai dengan pengolahan data diperoleh temuan terlihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

	PMK
<i>R-square</i>	0.289
<i>R-square adjusted</i>	0.259
<i>Durbin-Watson test</i>	1.990

Sesuai dengan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.289, nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan *fintech payment*, *money attitude*, *financial knowledge* dan *financial self efficacy* hanya mampu mempengaruhi perubahan yang terjadi pada perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta sebesar 28.90% sedangkan sisanya sebesar 67,10% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam riset saat ini.

Hasil Pengujian F-statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh variabel independen yang membentuk model regresi memiliki pola prediksi yang tepat (Sekaran & Bogie, 2016). Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Hasil Pengujian F-statistik

	Sum square	Df	Mean square	F	P value
Total	1271.710	99	0.000	0.000	0.000
Error	904.033	95	9.516	0.000	0.000
Regression	367.677	4	91.919	9.659	0.000

Sesuai dengan hasil pengujian F-statistik diperoleh *P-value* sebesar 0,000. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *fintech payment*, *money attitude*, *financial knowledge* dan *financial self efficacy* merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh prosedur pengujian terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Sesuai dengan prosedur pengolahan data yang telah dilaksanakan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	P-value	Cut Off	Hasil
Constanta	9.536	0.002	-	-
<i>Fintech payment</i>	0.169	0.010	0.05	H ₁ Diterima
<i>Money attitude</i>	0.566	0.000	0.05	H ₂ Diterima
<i>Financial knowledge</i>	-0.142	0.038	0.05	H ₃ Ditolak
<i>Financial self efficacy</i>	-0.004	0.969	0.05	H ₄ Ditolak

Pada tabel 20 terlihat masing masing variabel telah memiliki koefisien yang dapat dibuat kedalam sebuah persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9.536 + 0.169FP + 0.566MA - 0.142FK - 0.004FSE$$

Sesuai dengan hasil pengolahan data diperoleh nilai konstanta sebesar 9.356. nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan *fintech payment*, *money attitude*, *financial knowledge* dan *financial self efficacy* maka besarnya perubahan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta adalah sebesar konstanta yaitu 9.536. Temuan tersebut menunjukkan keberadaan variabel *fintech payment*, *money attitude*, *financial knowledge* dan *financial self efficacy* dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya perilaku manajemen keuangan dalam mengelola aset keuangan yang dimiliki mahasiswa.

Pada model persamaan regresi berganda ditemukan variabel *fintech payment* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.169. Temuan tersebut secara statistik dibuktikan dengan *P-value* sebesar 0,002. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan $P < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajmen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *money attitude* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.566, secara statistik temuan tersebut diperkuat dengan nilai *P-value* sebesar 0.000. Hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan nilai $P < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan *money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajmen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga ditemukan variabel *financial knowlead* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.142 secara statistik temuan tersebut diperkuat dengan nilai *P-value* mencapai 0.038. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan $P < 0.05$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *financial knowledge* yang diduga berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang menghasilkan arah yang berbeda sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis ditemukan variabel *financial self efficacy* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.004 secara statistik temuan tersebut diperkuat dengan nilai *P-value* mencapai 0.969. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan $P > 0.05$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang.

Pembahasan

1. Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika semakin tinggi frekuensi penggunaan *fintech payment* maka perilaku manajemen keuangan akan semakin tinggi, Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama sejalan dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan yang diperoleh terjadi karena platform penyedia layanan elektronik semakin tinggi, sehingga mendorong penggunaan fintech sebagai alat pembayaran semakin tinggi. Pola hidup hedonis dari mahasiswa mendorong mereka cenderung memesan produk yang di inginkan secara online melalui layanan *e-commerce*, kondisi tersebut mendorong penggunaan *fintech payment* semakin tinggi, ketika frekuensi penggunaan fintech finance semakin tinggi frekuensinya tentu akan mempengaruhi peningkatan *financial management behavior*, tanpa pemahaman konsep *financial management behavior* perilaku belanja secara elektronik dari mahasiswa tidak akan terkendali.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh

Tan & Leby Lau (2016) yang menyatakan tertariknya user untuk menggunakan financial technology karena besarnya harapan dalam diri pengguna untuk mendapatkan manfaat dan kenyamanan dalam menggunakan layanan, namun untuk menjaga dan mengelola transaksi elektronik tidak menciptakan sikap hedonis maka diperlukan pemahaman konsep *financial management behavior*. Temuan pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh Irawan & Matoati (2021) menemukan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa manajemen di wilayah Jabotabek, temuan yang sama juga diperoleh oleh Kusuma et al., (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh searah antara *fintech payment* dengan perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga di perumahan Citra Kebon Mas Jakarta, selanjutnya hasil penelitian Gomber et al., (2018); Rusnawati et al., (2022) yang menyatakan ketika transaksi melalui *fintech payment* semakin tinggi, maka tindakan tersebut harus dibarengi oleh pemahaman perilaku manajemen keuangan yang semakin kuat dalam diri pengguna *fintech payment*.

2. Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan *money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi posisi *money attitude* yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mereka mengatur pola pengeluaran, dan cenderung efektif memanfaatkan uang saku. Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian statistik sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis kedua diterima. Mahasiswa yang memiliki *money attitude* yang baik akan merencanakan dan mencatat segala pengeluaran mereka, serta menyimpan sisa uang saku yang tidak habis dalam bentuk tabungan atau berinvestasi pada aset yang produktif. Ketika setiap mahasiswa memiliki *money attitude* yang kuat hal tersebut sejalan dengan semakin kuatnya pemahaman dan implementasi mereka pada konsep *financial management behavior*.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh konsep *Theory Planned of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Fishbien et al., (1977) yang menyatakan sebuah teori atau teknologi yang merupakan hasil inovasi manusia akan digunakan ketika orang lain memberikan respon penilaian dan sikap positif terhadap manfaat teori atau teknologi tersebut. Dalam hal ini konsep perilaku manajemen keuangan dianggap memberikan manfaat positif bagi individu yang merapkannya, sehingga hal tersebut akan mendorong orang lain khususnya mahasiswa untuk juga menggunakan konsep *financial management behavior* khususnya dalam mengelola uang saku mereka. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua juga didukung oleh penelitian Amagir et al., (2020) yang menemukan *money attitude* akan mendorong seseorang untuk mengimplementasikan konsep *financial management behavior* dalam kehidupan kesehariannya. Hasil penelitian Rahayu et al., (2023) menemukan *money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa S1 di Universitas 11 Maret. Selanjutnya hasil penelitian Zulvia et al., (2022) serta penelitian Fadila et al., (2023) yang sama-sama menemukan *money attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di sejumlah universitas terkemuka di Indonesia.

3. Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung

Hatta. Temuan yang diperoleh dapat dimaknai ketika *financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi maka akan menurunkan *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan) yang dimiliki mahasiswa. Temuan yang diperoleh pada tahapan pengolahan data tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan keangan yang lengkap, pengetahuan tersebut diperoleh melalui jalur pendidikan formal atau pun pengalaman, namun mereka belum menggunakan pengetahuan keuangan tersebut untuk mengelola aset atau uang saku yang dimiliki, mahasiswa tentang sulit untuk mengatur pola pengeluaran, serta tetap konsumtif, akibatnya uang saku yang diberikan orang tua cenderung tidak cukup. Pola hidup hedonis membuat sebagian mahasiswa cenderung berhutang, sehingga menciptakan sejumlah permasalahan yang mengganggu kehidupan mereka.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Desi (2022) yang menemukan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa. Hal yang tidak jauh berbeda dijelaskan pada penelitian Dwiastanti (2017) menyatakan mahasiswa yang cenderung tidak menggunakan pengetahuan keuangan yang diiperoleh dari perkuliahan akademis, sehingga kecenderungan mahasiswa memiliki *financial management behavior* yang rendah. Selanjutnya hasil penelitian Grable et al., (2020); Zulvia et al., (2022) yang sama sama menemukan *financial knowledge* yang dimiliki Gen Z atau pun melinial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

4. Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang. Temuan yang diperoleh pada tahapan keempat menunjukkan tinggi atau rendahnya *financial self efficacy* yang dimiliki mahasiswa tidak akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa khususnya di Universitas Bung Hatta. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Kondisi tersebut disebabkan pada umumnya mahasiswa memang telah memiliki pengetahuan tentang keuangan, akuntansi hingga manajemen keuangan, namun mereka belum dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui teori namun tidak aplikasinya. Walaupun sebagian besar mahasiswa telah memiliki *financial self efficacy* di dalam dirinya, namun implementasi konsep *financial management behavior* tidak terlihat dalam keseharian mahasiswa dalam mengelola uang saku mereka.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat didukung oleh temuan dalam penelitian Eberhardt et al., (2022) yang menemukan *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Laili & Asandimira Haryono (2018) yang menyatakan *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada kelompok masyarakat milenial. Selanjutnya hasil penelitian Saputra et al., (2023) menyatakan perilaku hedonis yang diperlihatkan oleh Gen Z mendorong *financial self efficacy* yang mereka perlihatkan dalam berperilaku keuangan relatif rendah, sekaligus hal tersebut tidak mencerminkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang kuat tentang *financial management behavior*.

KESIMPULAN

Fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang. *Money attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Padang. *Financial knowledge* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang. *Financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Bung Hatta Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi Ilman, dkk. (2019). Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal JEBI*. 4 (1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS
- Alfanada, N. Azib, dan Setiyawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen*. 7, 211–216.
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. 3(1): 69-80.
- Alliyah, Siti, M Si, and Anik Nurhidayati. 2019. “Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi.” *Research Fair Unisri*. 3(1): 150–64.
- Amalia Novi Yushinta, (2017). Pentingnya Literasi keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume VI/Nomor 1.
- Anik Lestari A. Dan Damar Kristiyanto. 2012. Pengaruh Orientation Fashion, Money Attitude, dan Self-Esteem terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada Remaja (Studi pada Konsumen Produk Telepon Seluler di Surabaya). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(2).
- Arganata, T. Lutfi, L. Bonang, D. Dwilita, H, Sari, P, B. Estuti, E, P. Rosyada, I. Faidah, F. Herawati, N T. Candiasa, I. M. Yadnyana, I. K. Suharsono, N. Hidayah, R. Suryandari, D. Purwanti, A. Mendari, A. S. Soejono, F. Rianty, N. Surullah, J, J. M., Liu, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal Of Business And Banking*. 9(2). 12–26.
- Erika, V. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. *In Skripsi*
- Erlangga, M, Y, Astrie, K. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 15(1). 53-62.
- Ginantra, N, L, W, S, R, dkk, (2020). Teknologi Finansial: Sistem Financial Berbasis Teknologi di Era Digital. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
- Mustikarahmawati, D. (2018). Uagdan Kontrol Diripada. Pengaruh Orientasi Masa Depan, Sikap Uagdan Kontrol Diripada Perencanaan Dana Pensiun Di Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). FinTech Lending.
- Paramita, C. D., & Rita, M. R. (2017). Money Attitude, Self-Control dan Perilaku Konsumtif Karyawan. *Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 1–30.

ISSN: xxxx-xxxx (media online)

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376.
- Rahayu, I, G. Aniek, H. Salman, A, T. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 11(2). 193-201.
- Subawa, N, S. Wadhiasthini, N, W. (2018). Transformasi perilaku konsumen era revolusi. Conference on management and behavioral studies. 131-139.
- Triani, A. dan Wahdiniwaty, R. (2013) “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia),” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). 1689–1699.
- Warsono (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. Volume 13 no 2.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* , *Financial Self-Efficacy*, Dan *Love of Money* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.